

STRATEGI ADAPTIF PELAKU USAHA TERHADAP KEBIJAKAN GREEN ECONOMY DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (STUDI PADA UMKM SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI KOTA GORONTALO)

Nanizar Iman¹, Melan Angriani Asnawi²

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Email: nizariman@gmail.com

Abstract: *This research uses a literature study approach. A literature review is a description of the literature relevant to the research topic. Informants in this study are companies directly involved in the use of management information systems in organizations. The data analysis techniques that have been detailed to facilitate researchers in analyzing the data with four stages, namely 1) Collecting data, 2) Identifying data, 3) Describing data, and 4) Concluding data. This research was conducted by analyzing the literature on the topic. The results of the study show that Management Information Systems (MIS) play a crucial role in the era of globalization and digitalization, helping companies remain competitive by increasing operational efficiency and supporting sound decision-making. This study underscores the importance of designing and implementing effective MIS, from needs analysis and database design to the development of an intuitive user interface. In the analysis of MIS implementation in companies, it was found that proper use of MIS can yield significant benefits, including cost savings, increased productivity, and optimized business processes. MIS also helps in better information management, enabling fast and accurate data access, which in turn supports more informed strategic decisions. The success of MIS implementation depends heavily on careful planning, the involvement of all stakeholders, and adequate user training. Challenges faced in MIS implementation include resistance to change, high implementation costs, and the need for ongoing maintenance. However, with the right strategy, these challenges can be overcome, and companies can reap the maximum benefits from MIS.*

Keywords: *Management Information System Implementation.*

Abstrak: Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur. Kajian literatur merupakan uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan topik penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terlibat secara langsung dalam penggunaan sistem informasi manajemen di organisasi. Adapun teknik analisis data yang telah dirinci agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data tersebut melalui empat tahap, yaitu: 1) pengumpulan data, 2) identifikasi data, 3) deskripsi data, dan 4) kesimpulan data. Penelitian ini dilakukan melalui analisis terhadap literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki peran krusial di era globalisasi dan digitalisasi, membantu perusahaan tetap kompetitif dengan meningkatkan efisiensi operasional serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya perancangan dan implementasi SIM yang efektif, mulai dari analisis kebutuhan, desain basis data, hingga pengembangan antarmuka pengguna yang intuitif. Dalam analisis penerapan SIM pada perusahaan, ditemukan bahwa penggunaan SIM yang tepat dapat menghasilkan keuntungan signifikan, seperti penghematan biaya, peningkatan produktivitas, dan optimalisasi proses bisnis. SIM juga membantu dalam pengelolaan informasi yang lebih baik, memungkinkan akses data yang cepat dan akurat, yang pada gilirannya mendukung pengambilan keputusan strategis yang lebih informatif. Kesuksesan implementasi SIM sangat bergantung pada perencanaan yang matang, keterlibatan semua pemangku kepentingan, serta pelatihan yang memadai bagi para pengguna. Tantangan yang dihadapi dalam implementasi SIM mencakup resistensi terhadap perubahan, biaya implementasi yang tinggi, serta kebutuhan akan pemeliharaan berkelanjutan. Namun, dengan strategi yang tepat, tantangan-tantangan ini dapat diatasi dan perusahaan dapat memetik manfaat maksimal dari penggunaan SIM.

Kata Kunci: **Implementasi Sistem Informasi Manajemen.**

PENDAHULUAN

Transformasi pembangunan global saat ini menunjukkan pergeseran paradigma dari pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi menuju pembangunan yang lebih berkelanjutan. Paradigma pembangunan berkelanjutan menempatkan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial sebagai tujuan utama pembangunan. Dalam konteks tersebut, green economy berkembang sebagai pendekatan pembangunan yang menekankan efisiensi sumber daya, pertumbuhan ekonomi rendah karbon, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara inklusif (Nosratabadi et al., 2019; de Almeida Barbosa Franco et al., 2024). Green economy tidak lagi dipandang hanya sebagai kebijakan lingkungan semata, tetapi menjadi instrumen transformasi ekonomi yang mampu menciptakan daya saing jangka panjang melalui inovasi, efisiensi, dan keberlanjutan bisnis (Valdez-Juárez et al., 2021; Li et al., 2025).

Dalam konteks negara berkembang, implementasi green economy menghadapi tantangan yang lebih kompleks karena sebagian besar aktivitas ekonomi didukung oleh sektor UMKM. UMKM memiliki kontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi lokal, serta pengurangan kemiskinan, namun aktivitas operasional UMKM juga berkontribusi terhadap peningkatan konsumsi energi, limbah produksi, penggunaan bahan yang tidak ramah lingkungan, serta eksploitasi sumber daya alam (Eikelenboom & de Jong, 2019; Franco et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi green economy sangat dipengaruhi oleh kemampuan usaha kecil dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis, regulasi, teknologi, dan preferensi konsumen (Taghizadeh et al., 2023; Sarfo et al., 2025).

Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor UMKM yang memiliki hubungan langsung dengan isu keberlanjutan karena tingginya intensitas penggunaan bahan baku, energi, dan kemasan, serta tingginya potensi food waste. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman merupakan sektor strategis dalam transformasi green economy karena perubahan kecil dalam praktik produksi dapat menghasilkan dampak lingkungan yang signifikan (Puspitasari et al., 2025; Putri et al., 2025). Implementasi green marketing, green packaging, circular economy, dan sustainable production terbukti mampu meningkatkan keberlanjutan usaha sekaligus meningkatkan keunggulan kompetitif pelaku usaha (Prakoso et al., 2025; Wang et al., 2025).

Kota Gorontalo, sebagai pusat aktivitas ekonomi regional, menunjukkan pertumbuhan usaha makanan dan minuman yang relatif tinggi. Perkembangan usaha kuliner, industri rumah tangga pangan, serta usaha berbasis makanan olahan menciptakan peluang ekonomi sekaligus meningkatkan tekanan terhadap lingkungan. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha dituntut untuk memiliki strategi adaptif agar mampu mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis.

Strategi adaptif menjadi penting karena lingkungan bisnis saat ini ditandai oleh tingginya ketidakpastian, perubahan preferensi konsumen, tekanan regulasi, perkembangan teknologi, serta meningkatnya tuntutan akan keberlanjutan. Dynamic Capability Theory menjelaskan bahwa organisasi yang memiliki kemampuan sensing, seizing, dan transforming akan lebih mampu mempertahankan daya saing dalam lingkungan yang terus berubah (Teece, 2018). Berbagai penelitian empiris juga menunjukkan bahwa dynamic capabilities memiliki pengaruh signifikan terhadap sustainable performance, green innovation, environmental performance, dan competitive advantage UMKM (Eikelenboom & de Jong, 2019; Quansah et al., 2022; Asiedu et al., 2025).

Gap penelitian ini terletak pada implementasi kebijakan green economy pada tingkat UMKM yang masih menghadapi berbagai hambatan, yaitu keterbatasan modal, rendahnya literasi lingkungan, keterbatasan teknologi, serta rendahnya kapasitas inovasi usaha (Valdez-Juárez et al., 2024; Rahman et al., 2025). Kondisi tersebut menyebabkan banyak pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mentransformasikan model bisnis menjadi praktik yang lebih berkelanjutan. Selain itu, sebagian besar penelitian mengenai green economy masih didominasi oleh kajian makroekonomi dan industri besar, sementara penelitian yang secara spesifik membahas strategi adaptif UMKM terhadap kebijakan green economy masih relatif terbatas, khususnya pada sektor makanan dan minuman (Putri et al., 2025; Sari et al., 2025).

Secara empiris, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dynamic capabilities berpengaruh signifikan terhadap sustainable performance karena meningkatkan kemampuan organisasi dalam merespons perubahan lingkungan (Eikelenboom & de Jong, 2019). Penelitian lain menunjukkan

bahwa sensing capability, seizing capability, dan reconfiguring capability meningkatkan sustainable competitive advantage melalui inovasi berkelanjutan (Artika et al., 2024).

Dalam konteks UMKM, green innovation terbukti meningkatkan environmental performance, economic performance, dan social performance melalui penguatan adaptive capability organisasi (Asiedu et al., 2025; Dukhaykh et al., 2026). Sementara itu, penelitian mengenai UMKM Indonesia menunjukkan bahwa orientasi pasar, orientasi kewirausahaan, dan dynamic capability berkontribusi terhadap kinerja keberlanjutan usaha (Satyanegara et al., 2026).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pelaku usaha sektor makanan dan minuman membangun strategi adaptif dalam merespons kebijakan green economy, serta bagaimana proses adaptasi tersebut berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial secara lebih mendalam melalui eksplorasi pengalaman, perilaku, persepsi, dan interaksi sosial yang terjadi dalam konteks penelitian (Creswell & Creswell, 2018).

Desain penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini berupaya menggambarkan fenomena implementasi strategi adaptif sebagaimana terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman kontekstual mengenai proses adaptasi organisasi, perilaku usaha, serta dinamika lingkungan bisnis yang berkembang dalam konteks tertentu (Yin, 2018). Pendekatan ini juga banyak digunakan dalam penelitian yang mengeksplorasi sustainability practices, adaptive capability, dan transformasi bisnis dalam konteks usaha kecil dan menengah karena mampu menjelaskan proses perubahan secara lebih komprehensif (Quansah et al., 2022).

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Gorontalo. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa Kota Gorontalo merupakan pusat pertumbuhan ekonomi regional yang menunjukkan perkembangan signifikan pada sektor usaha makanan dan minuman. Selain itu, sektor tersebut memiliki hubungan erat dengan isu green economy karena aktivitas produksinya dan operasionalnya berkaitan langsung dengan penggunaan sumber daya, pengelolaan limbah, konsumsi energi, serta praktik keberlanjutan dalam usaha.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan karena penelitian ini membutuhkan informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam implementasi strategi usaha dan praktik green economy (Patton, 2015). Informan penelitian terdiri atas pemilik UMKM makanan dan minuman, pelaku usaha yang telah menerapkan praktik bisnis ramah lingkungan, perwakilan pemerintah daerah yang berkaitan dengan pembinaan UMKM, komunitas usaha, serta konsumen.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, strategi adaptif, dan tantangan yang dihadapi pelaku usaha. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas produksi, penggunaan bahan baku, pengelolaan limbah, penggunaan kemasan, serta praktik operasional usaha. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi berupa foto kegiatan, dokumen usaha, media promosi, serta dokumen pendukung lainnya. Kombinasi beberapa teknik pengumpulan data memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti (Miles et al., 2018).

Analisis data menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2018), yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan melalui proses seleksi, penyederhanaan, dan pengorganisasian data agar fokus penelitian menjadi lebih jelas. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, matriks, maupun kategorisasi tema untuk mempermudah interpretasi data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung untuk menemukan pola, hubungan, dan makna dari data yang diperoleh.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan melalui penggunaan berbagai teknik pengumpulan data. Member checking dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil interpretasi peneliti kepada informan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian (Lincoln & Guba, 1985).

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan terhadap pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Gorontalo melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pemilik usaha makanan dan minuman, pelaku usaha yang telah menerapkan sebagian praktik usaha ramah lingkungan, perwakilan pemerintah daerah yang menangani pembinaan UMKM, serta konsumen. Hasil penelitian dianalisis melalui reduksi data, kategorisasi tema, dan triangulasi untuk memperoleh gambaran mengenai strategi adaptif pelaku usaha dalam menghadapi implementasi green economy.

Strategi Adaptasi Produksi sebagai Respons terhadap Green Economy

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha telah melakukan penyesuaian pada proses produksi sebagai bentuk respons terhadap meningkatnya tekanan biaya produksi, perubahan preferensi konsumen, serta meningkatnya kesadaran akan isu lingkungan.

Dari hasil wawancara mendalam, ditemukan bahwa perubahan yang paling banyak dilakukan adalah penggunaan bahan baku lokal sebagai strategi untuk mengurangi biaya distribusi sekaligus meningkatkan keberlanjutan pasokan bahan produksi. Sebagian informan menyatakan bahwa penggunaan bahan lokal memberikan keuntungan berupa penurunan biaya transportasi, kemudahan dalam memperoleh bahan baku, serta peningkatan kualitas bahan yang lebih segar.

Selain penggunaan bahan lokal, observasi lapangan menunjukkan adanya perubahan dalam penggunaan kemasan pada sebagian pelaku usaha. Beberapa pelaku usaha mulai mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan mengganti sebagian kemasan dengan bahan yang dapat digunakan kembali atau lebih mudah terurai.

Hasil observasi juga menemukan bahwa beberapa usaha mulai menerapkan pengelolaan limbah sederhana seperti pemisahan limbah organik dan nonorganik, pemanfaatan sisa bahan produksi, serta pengurangan bahan baku yang tidak termanfaatkan.

Triangulasi antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa perubahan strategi produksi lebih banyak didorong oleh pertimbangan efisiensi biaya dibandingkan dengan motivasi lingkungan semata.

Strategi Adaptasi Operasional melalui Efisiensi Sumber Daya

Hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi adaptasi yang paling dominan dilakukan pelaku usaha adalah efisiensi operasional karena dianggap lebih mudah diterapkan dibandingkan dengan perubahan teknologi produksi. Observasi menunjukkan bahwa bentuk adaptasi operasional yang paling umum dilakukan meliputi:

1. Pengurangan penggunaan energi listrik melalui penggunaan peralatan secara lebih efisien
2. Pengurangan penggunaan air pada proses produksi
3. Optimalisasi penggunaan bahan baku
4. Pengurangan food waste melalui perencanaan produksi yang lebih baik

Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa sebelumnya produksi sering menghasilkan bahan sisa yang tidak termanfaatkan, namun meningkatnya biaya bahan baku mendorong mereka untuk melakukan penyesuaian proses produksi agar lebih efisien.

Dokumentasi lapangan menunjukkan bahwa beberapa usaha mulai menggunakan sistem produksi berbasis permintaan sehingga mampu mengurangi overproduksi dan limbah produksi. Hasil triangulasi menunjukkan bahwa efisiensi operasional menjadi strategi adaptif yang paling mudah diterapkan karena memberikan manfaat ekonomi secara langsung bagi pelaku usaha.

Strategi Adaptasi Pemasaran melalui Green Marketing

Hasil wawancara menunjukkan adanya perubahan strategi pemasaran yang mulai mengintegrasikan aspek keberlanjutan sebagai bagian dari komunikasi perusahaan. Pelaku usaha mulai menggunakan narasi seperti:

1. Penggunaan bahan lokal
2. Produk tanpa bahan tambahan tertentu
3. Penggunaan kemasan yang lebih ramah lingkungan
4. Dukungan terhadap produk lokal

Observasi media promosi menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk membangun citra usaha yang lebih dekat dengan isu keberlanjutan.

Dokumentasi promosi usaha menunjukkan bahwa strategi pemasaran digital digunakan tidak hanya untuk meningkatkan penjualan, tetapi juga untuk membangun persepsi konsumen mengenai identitas usaha yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Hasil wawancara dengan konsumen menunjukkan bahwa aspek keberlanjutan belum menjadi faktor utama dalam keputusan pembelian, namun mulai menjadi pertimbangan tambahan dalam memilih produk.

Adaptasi Organisasi melalui Pembelajaran dan Kolaborasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi juga terjadi pada aspek organisasi usaha. Sebagian besar informan menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan usaha diperoleh melalui:

1. Pelatihan UMKM
2. Komunitas usaha
3. Media social
4. Berbagi pengalaman antar pelaku usaha

Observasi menunjukkan bahwa interaksi antarpelaku usaha cukup intensif terutama dalam berbagi informasi mengenai pemasaran digital, pengelolaan usaha, dan efisiensi operasional. Dokumentasi kegiatan pelatihan dan forum usaha menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha mulai aktif mengikuti kegiatan pembinaan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun komunitas. Triangulasi data menunjukkan bahwa pembelajaran informal menjadi sumber utama peningkatan adaptive capability pelaku usaha.

Hambatan Implementasi Green Economy

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi adaptif masih menghadapi berbagai hambatan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa hambatan utama yang paling sering muncul meliputi:

1. Keterbatasan modal usaha
2. Rendahnya pemahaman mengenai green economy
3. Keterbatasan teknologi produksi
4. Minimnya insentif usaha hijau
5. Keterbatasan akses informasi

Observasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar usaha masih beroperasi dengan metode produksi konvensional karena keterbatasan kapasitas investasi. Triangulasi data menunjukkan bahwa meskipun pelaku usaha mulai melakukan berbagai bentuk adaptasi, transformasi menuju green economy masih berlangsung secara bertahap dan belum terimplementasi secara menyeluruh.

PEMBAHASAN

Strategi Adaptif Pelaku UMKM sebagai Manifestasi Dynamic Capability dalam Konteks Green Economy

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi adaptif yang dilakukan pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Gorontalo tidak muncul sebagai respons spontan, melainkan

berkembang sebagai mekanisme penyesuaian terhadap perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompleks. Perubahan preferensi konsumen, meningkatnya biaya produksi, tekanan persaingan usaha, serta berkembangnya narasi keberlanjutan menciptakan tekanan eksternal yang mendorong pelaku usaha untuk melakukan berbagai bentuk adaptasi.

Dalam perspektif Dynamic Capability Theory, kemampuan organisasi untuk mempertahankan keberlangsungan usaha dalam lingkungan yang berubah ditentukan oleh kemampuan sensing, seizing, dan transforming (Teece, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga dimensi tersebut muncul dalam bentuk yang berbeda pada setiap pelaku usaha.

Kemampuan sensing tercermin dari meningkatnya kemampuan pelaku usaha dalam membaca perubahan lingkungan usaha. Menariknya, penelitian menemukan bahwa kesadaran terhadap isu keberlanjutan pada sebagian besar pelaku usaha bukanlah faktor awal yang mendorong perubahan dalam usaha. Sebaliknya, perubahan lebih banyak dipicu oleh faktor ekonomi seperti meningkatnya harga bahan baku, tingginya biaya operasional, serta meningkatnya kompetisi pasar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa dalam konteks UMKM, adaptive capability lebih banyak berkembang melalui economic pressure dibandingkan dengan environmental awareness. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi green economy pada UMKM cenderung berlangsung melalui mekanisme ekonomi terlebih dahulu sebelum berkembang menjadi orientasi lingkungan yang lebih kuat.

Kemampuan seizing muncul ketika pelaku usaha mulai melihat perubahan tersebut sebagai peluang. Penggunaan bahan lokal, green branding, pemasaran digital, dan efisiensi operasional menunjukkan bahwa pelaku usaha mulai mengubah tekanan eksternal menjadi peluang bisnis baru.

Temuan ini memperlihatkan bahwa implementasi green economy pada UMKM makanan dan minuman tidak selalu muncul melalui inovasi teknologi tinggi, tetapi lebih banyak diwujudkan melalui inovasi sederhana yang dapat diterapkan sesuai dengan kapasitas usaha. Kondisi ini memperkuat argumentasi bahwa keberhasilan green economy pada usaha kecil lebih ditentukan oleh kemampuan melakukan inovasi incremental dibandingkan inovasi radikal.

Sementara itu, transforming capability terlihat melalui perubahan pola produksi, penggunaan input produksi, sistem pemasaran, hingga peningkatan pembelajaran organisasi. Transformasi tersebut menunjukkan bahwa adaptasi usaha tidak berhenti pada perubahan perilaku individu pelaku usaha, tetapi mulai memengaruhi struktur operasional usaha secara lebih luas.

Green Economy sebagai Mekanisme Efisiensi dan Bukan Semata Orientasi Lingkungan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi green economy pada UMKM sektor makanan dan minuman lebih banyak dipersepsikan sebagai instrumen peningkatan efisiensi dibandingkan sebagai agenda lingkungan. Sebagian besar pelaku usaha melakukan pengurangan penggunaan bahan baku, efisiensi energi, pengurangan limbah, dan optimalisasi produksi karena hal tersebut memberikan manfaat ekonomi langsung bagi usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa green economy dalam konteks UMKM berkembang melalui logika efisiensi, bukan melalui logika keberlanjutan.

Interpretasi ini penting karena menunjukkan bahwa pendekatan kebijakan yang terlalu menekankan narasi lingkungan tanpa menunjukkan manfaat ekonomi cenderung lebih sulit diadopsi oleh UMKM. Secara teoritis, kondisi tersebut menunjukkan bahwa sustainable business model pada usaha kecil berkembang melalui integrasi antara penciptaan nilai lingkungan dan penciptaan nilai ekonomi. Dengan kata lain, pelaku usaha baru cenderung melakukan transformasi ketika manfaat ekonomi dapat dirasakan secara langsung.

Green Marketing sebagai Instrumen Adaptasi terhadap Perubahan Preferensi Pasar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perubahan strategi pemasaran merupakan salah satu bentuk adaptasi yang berkembang dengan relatif cepat. Menariknya, green marketing yang diterapkan pelaku usaha lebih banyak berbentuk penggunaan narasi produk lokal, penggunaan

kemasan yang lebih sederhana, komunikasi usaha yang lebih ramah lingkungan, dan branding berbasis keberlanjutan daripada implementasi green marketing yang sepenuhnya formal.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa green marketing pada UMKM makanan dan minuman masih berada pada tahap symbolic adaptation. Artinya, pelaku usaha mulai menyadari pentingnya sustainability sebagai bagian dari positioning usaha, tetapi implementasinya masih disesuaikan dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Meskipun demikian, fenomena tersebut menunjukkan adanya perubahan penting bahwa keberlanjutan mulai dipersepsikan sebagai bagian dari competitive advantage, bukan hanya sebagai tanggung jawab sosial.

Hambatan Adaptive Capability dan Keterbatasan Transformasi Green Economy

Meskipun pelaku usaha menunjukkan berbagai bentuk adaptasi, penelitian ini menemukan bahwa transformasi menuju green economy masih berlangsung secara bertahap. Keterbatasan modal menyebabkan pelaku usaha cenderung memilih perubahan yang membutuhkan investasi rendah. Keterbatasan teknologi menyebabkan perubahan produksi berlangsung secara bertahap. Rendahnya literasi green economy menyebabkan sebagian besar pelaku usaha belum memahami hubungan antara keberlanjutan dan daya saing usaha.

Temuan ini menunjukkan bahwa adaptive capability UMKM tidak hanya ditentukan oleh kapasitas internal organisasi, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas ekosistem usaha. Dengan demikian, keberhasilan implementasi green economy tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada pelaku usaha karena transformasi tersebut membutuhkan dukungan kelembagaan, akses pembiayaan, transfer teknologi, serta kebijakan yang mampu menciptakan insentif bagi transformasi usaha.

Implikasi terhadap Pembangunan Berkelanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi adaptif pelaku UMKM menghasilkan implikasi pembangunan yang bersifat multidimensional. Secara ekonomi, strategi adaptif meningkatkan efisiensi usaha, fleksibilitas bisnis, dan daya saing. Dari sisi lingkungan, strategi adaptif berkontribusi pada pengurangan limbah, efisiensi sumber daya, dan penurunan tekanan terhadap lingkungan. Secara sosial, peningkatan penggunaan bahan lokal dan penguatan jejaring usaha berkontribusi pada pemerikayaan ekonomi lokal. Dengan demikian, strategi adaptif pelaku UMKM tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme bertahan terhadap perubahan lingkungan bisnis, tetapi juga berkembang menjadi instrumen transformasi ekonomi lokal menuju pembangunan yang lebih berkelanjutan.

KESIMPULAN

Strategi adaptif pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Gorontalo menunjukkan bahwa implementasi green economy berlangsung melalui perubahan bertahap pada aspek produksi, operasional, pemasaran, dan organisasi. Kemampuan adaptif tersebut mencerminkan mekanisme sensing, seizing, dan transforming sebagaimana dijelaskan dalam teori kemampuan dinamis. Organisasi yang memiliki adaptive capability lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mempertahankan kinerja berkelanjutan dan daya saing usaha.

Implementasi strategi adaptif berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan karena meningkatkan efisiensi usaha, mengurangi tekanan terhadap lingkungan, serta memperkuat keberlanjutan ekonomi lokal. Meskipun demikian, transformasi menuju green economy masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan modal, literasi, teknologi, dan dukungan kelembagaan, sehingga diperlukan intervensi kebijakan yang lebih kuat untuk mempercepat transformasi ekonomi hijau di sektor UMKM.

SARAN

Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah perlu memperkuat ekosistem pendukung transformasi green economy pada sektor UMKM melalui penyediaan kebijakan yang lebih operasional dan adaptif terhadap karakteristik usaha kecil. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui pengembangan program

insentif usaha hijau, fasilitasi akses pembiayaan untuk investasi ramah lingkungan, serta penyelenggaraan program pelatihan yang berfokus pada implementasi praktik bisnis hijau. Selain itu, pemerintah perlu memperkuat integrasi antara program pembinaan UMKM dan agenda pembangunan berkelanjutan, sehingga transformasi green economy tidak hanya menjadi agenda kebijakan makro, tetapi juga terimplementasi pada tingkat usaha mikro dan kecil.

Bagi Pelaku UMKM

Pelaku usaha perlu meningkatkan kemampuan adaptif melalui penguatan pembelajaran organisasi, peningkatan literasi green economy, serta pengembangan inovasi usaha yang lebih responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Pelaku usaha juga perlu mulai memandang praktik bisnis berkelanjutan tidak hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap tuntutan lingkungan, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing usaha dalam jangka panjang. Upaya sederhana seperti peningkatan efisiensi bahan baku, pengurangan limbah, penggunaan bahan lokal, dan optimalisasi pemasaran digital dapat menjadi langkah awal dalam transformasi usaha menuju model bisnis yang lebih berkelanjutan.

Bagi Lembaga Pendukung dan Komunitas Usaha

Lembaga pendukung UMKM, komunitas bisnis, dan asosiasi usaha perlu memperkuat mekanisme knowledge sharing, mentoring, dan kolaborasi usaha agar proses transfer pengetahuan mengenai green economy dan praktik usaha berkelanjutan dapat berlangsung lebih luas. Kolaborasi antar pelaku usaha juga penting untuk memperkuat adaptive capability karena sebagian besar proses pembelajaran pada UMKM berlangsung melalui interaksi sosial dan pengalaman praktis.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pendekatan mixed methods atau pendekatan kuantitatif guna mengukur secara empiris hubungan antara adaptive capability, implementasi green economy, dan sustainability performance UMKM. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperluas objek penelitian ke sektor usaha lain atau melakukan studi komparatif antarwilayah sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai variasi strategi adaptif UMKM dalam menghadapi transformasi ekonomi hijau.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiedu, M., Agyemang, F. G., & Opoku, R. A. (2025). Green innovation capability and sustainable performance among SMEs: The mediating role of adaptive capability. *Journal of Cleaner Production*, 452, 142384. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2024.142384>
- Cahaya, Y. F., Nugroho, A., & Sari, D. P. (2024). Market orientation, entrepreneurial orientation, and dynamic capabilities toward SME sustainability performance. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 8(3), 197–209. [https://doi.org/10.9770/jesi.2024.8.3\(13\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2024.8.3(13))
- de Almeida Barbosa Franco, M., Godinho Filho, M., & Ganga, G. M. D. (2024). Green economy transitions and sustainability-oriented innovation: Evidence from emerging economies. *Sustainable Production and Consumption*, 46, 130–145. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2024.01.015>
- Dukhaykh, S., Alharbi, R., & Alotaibi, B. (2026). Adaptive capability and sustainability performance in SMEs: Evidence from emerging economies. *Sustainability*, 18(3), 1320. <https://doi.org/10.3390/su18031320>
- Eikelenboom, M., & de Jong, G. (2019). The impact of dynamic capabilities on the sustainability performance of SMEs. *Journal of Cleaner Production*, 235, 1360–1370. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.07.013>
- Li, C., Zhang, Y., & Wang, J. (2025). Green dynamic capabilities and sustainable competitive advantage: The role of environmental innovation. *Business Strategy and the Environment*, 34(1), 155–170. <https://doi.org/10.1002/bse.4015>
- Nosratabadi, S., Mosavi, A., Shamshirband, S., Zavadskas, E. K., Rakotonirainy, A., & Chau, K. W. (2019). Sustainable business models: A review. *Sustainability*, 11(6), 1663. <https://doi.org/10.3390/su11061663>

- Prakoso, A., Setiawan, B., & Nugraha, D. (2025). Green packaging adoption and sustainable business performance in food SMEs. *Journal of Environmental Management*, 382, 124562. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2025.124562>
- Puspitasari, R., Lestari, R. M. E., Mulyana, M., & Mashadi. (2025). Adoption of green marketing driven by sustainable environmental initiatives in the food and beverage sector. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(2), 411–426. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i2.3128>
- Quansah, E., Hartz, D., & Salipante, P. (2022). Adaptive practices in SMEs: Leveraging dynamic capabilities for strategic adaptation. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 29(7), 1130–1148. <https://doi.org/10.1108/JSBED-11-2021-0458>
- Rahman, M. M., Islam, M. S., & Karim, R. (2025). Barriers to green economy adoption among SMEs: Evidence from developing countries. *Environmental Science and Policy*, 167, 214–225. <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2025.02.011>
- Sarfo, P., Boateng, H., & Kwarteng, A. (2025). Strategic adaptation capability and sustainable business transition among SMEs. *Technological Forecasting and Social Change*, 213, 123789. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2025.123789>
- Sari, N., Wibowo, A., & Kusuma, H. (2025). Green economy implementation among Indonesian SMEs: Challenges and opportunities. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 24(1), 1–19. <https://doi.org/10.12695/jmt.2025.24.1.1>
- Satyanegara, R., Putra, D. A., & Mulyani, S. (2026). Dynamic capability and sustainability performance in Indonesian SMEs. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 75(2), 415–433. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-02-2025-0114>
- Taghizadeh, S. K., Rahman, S. A., & Hossain, M. U. (2023). Green innovation and dynamic capability in sustainable SME development. *Business Strategy and Development*, 6(4), 512–526. <https://doi.org/10.1002/bsd2.284>
- Teece, D. J. (2018). Business models and dynamic capabilities. *Long Range Planning*, 51(1), 40–49. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2017.06.007>
- Valdez-Juárez, L. E., Castillo-Vergara, M., & Ramos-Escobar, E. A. (2021). Innovative business strategies and sustainability in SMEs. *Sustainability*, 13(23), 12691. <https://doi.org/10.3390/su132312691>
- Valdez-Juárez, L. E., Gallardo-Vázquez, D., & Ramos-Escobar, E. A. (2024). Green economy practices and sustainable competitiveness in SMEs. *Sustainability*, 16(4), 1580. <https://doi.org/10.3390/su16041580>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research and evaluation methods* (4th ed.). Sage Publications.
- Quansah, E., Hartz, D., & Salipante, P. (2022). Adaptive practices in SMEs: Leveraging dynamic capabilities for strategic adaptation. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 29(7), 1130–1148. <https://doi.org/10.1108/JSBED-11-2021-0458>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Wang, X., Chen, L., & Liu, Y. (2025). Circular economy implementation in food and beverage SMEs: Implications for sustainable competitiveness. *Sustainable Production and Consumption*, 50, 355–369. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2025.03.008>